

**ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN DAN BIAYA BANK
KOMPETITOR DALAM MENINGKATKAN KREDIT MULTI GUNA
PADA PT. BANK SUMUT KCP PETISAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : NESYA YUNASARI
NPM : 1405170212
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NESYA YUNASARI
N P M : 1405170212
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN DAN BIAYA BANK KOMPETITOR DALAM MENINGKATKAN KREDIT MULTI GUNA PADA PT. BANK SUMUT KCP PETISAH MEDAN
Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

SYAFRIDA HANI, SE, M.SI

Penguji II

LUERIANSYAH, SE, M,AK

Pembimbing

SUKMA LESMANA, SE, M.SI

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : NESYA YUNASARI
N.P.M : 1405170212
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN DAN BIAYA BANK KOMPETITOR DALAM MENINGKATKAN KREDIT MULTI GUNA PADA PT. BANK SUMUT KCP PETISAH MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SUKMA LESMANA., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nesya Yunasari
NPM : 1405170212
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Saya yang bertanda tangan,



Nesya Yunasari

ABSTRACT

NESYA YUNASARI (1405170212) Analisis Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Biaya Bank Kompetitor Dalam Meningkatkan Kredit Multi Guna pada PT. Bank Sumut KCP Petisah

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Kredit Multi Guna terjadinya penurunan jumlah nasabah dan jumlah kreditur, bagaimana upaya dalam meningkatkan Kredit Multi Guna agar menghasilkan laba yang lebih besar. Menghitung tingkat suku bunga Bank Sumut dengan bank competitor dan juga menghitung biaya-biaya yang akan dikeluarkan ketika terjadinya pinjaman dengan bank sumut dan bank competitor.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah dokumen laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Petisah,yaitu dengan mempelajari, mengamati, menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Kredit Multi Guna terjadinya penurunan jumlah debitur dan kreditur berdampak kepada laba perusahaan diakibatkan adanya tingkat suku bunga yang tinggi dan biaya-biaya kredit yang tinggi juga mengakibatkan nasabah mengalami penurunan dari tahun 2014 s/d 2017.

Kata Kunci : Kredit Multi Guna,Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Dan Biaya Kredit

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Wr.wb

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis ucapkan untuk setiap berkah, rahmat, karunia, dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN DAN BIAYA BANK KOMPETITOR DALAM MENINGKATKAN KREDIT MULTI GUNA PADA PT. BANK SUMUT KCP PETISAH”**.

Dalam mempersiapkan Skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Muhammad Nasir, Ibunda Sri Rahayu, Adik Muhammad Dicky Husada dan Nurul Yolanda serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya, do’a dan dorongan moril maupun materil kepada penulis yang telah menyemangati dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
6. Ibu Zulia Hanum, SE.,M.,Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana ., SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, memberi arahan dan masukkan kepada penulis sehingga Skripsi penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
8. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Selaku Staff Pengajar yang banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Bapak Pimpinan PT. Bank Sumut KCP Petisah Bapak Edywan Putra Ginting yang telah memberikan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis.
11. Kepada Bapak Raja Baginta Barus sebagai Pimpinan Seksi Operasional yang telah banyak membantu penulis.
12. Kepada Bapak Datuk Imamul Hakim Sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran telah memberikan pelajaran yang sangat luar biasa.

13. Seluruh Staff dan Karyawan Khususnya kepada Bapak Ryan Fikrie Elmaya Rangkuti, Bapak Hamzah Fahmi Rangkuti, Bapak Dino Prabowo, Bapak Richo Hadi Saputro, Bapak Denny Seplani yang telah banyak membantu penulis.
14. Fitri Erliana, Dika, Suci, Niar, Kak Susan, Kak Friska, Kak Ecy, selaku Sahabat penulis yang telah membantu dan memberi masukan serta semangat.
15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kelas C Akuntansi Pagi dan Malam yang telah membantu dan memberikan dukungan. Terutama stambuk 2014 Ekonomi Akuntansi. Terima kasih atas dukungannya.

Penulis mengharapkan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya dan menambah wawasan yang akan datang khususnya mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

NESYA YUNASARI

NPM :1405170212

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iiiP
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Bank.....	9
a. Pengertian Bank.....	9
b. Tujuan Bank	10
c. Jenis-jenis Bank	11
d. Fungsi Bank.....	15
2. Kredit	16
a. Pengertian Kredit	16
b. Fungsi Kredit.....	17

c. Unsur-unsur Kredit	18
d. Jenis-jenis Kredit.....	20
e. Jaminan Kredit	22
f. Metode Perhitungan Bunga	23
g. Kredit Multi Guna.....	26
h. Ketentuan Penyediaan Kredit.....	28
i. Analisis pemberian Kredit.....	29
j. Biaya-biaya dan Pemberian Kredit	32
3. Suku Bunga.....	33
a. Pengertian Suku Bunga	33
b. Teori Tingkat Suku Bunga	34
c. Pasar Dana Pinjaman	35
4. Penelitian Terdahulu	37
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Defenisi Operasional Variabel.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Perusahaan	46

a. Sejarah Perusahaan.....	46
b. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas	50
c. Deskripsi Data Penelitian	53
B. Pembahasan.....	65
1. Berdasarkan Hasil wawancara pada PT. Bank Sumut KCP Petisah terjadinya penurunan jumlah debitur dan kreditur pada kredit multi guna	65
2. Upaya dalam Menghadapi Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Biaya Bank Kompetitor dalam Meningkatkan Kredit Multi Guna Pada PT. Bank Sumut KCP Petisah	68
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Pertumbuhan Kredit Multi Guna pada PT. Bank Sumut KCP Petisah	4
Tabel 1.2 : Tingkat Suku Bunga Bank Sumut dan Bank Kompetitor.....	4
Tabel 1.3 : Biaya Asuransi dan Biaya Adminitrasi	6
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 : Waktu dan Penelitian.....	44
Tabel 4.1 : Data Pertumbuhan Kredit Multi Guna Pada PT. Bank Sumut KCP Petisah	54
Tabel 4.2 :Tingkat Suku Bunga Pinjaman Bank Sumut dan Bank Kompetitor	56
Tabel 4.3 : Biaya Asuransi dan Biaya Adminitrasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-I :Kerangka Berfikir	41
Gambar IV-I :Struktur Organisasi Perusahaan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan tolak ukur pembangunan nasional dimana sektor ekonomi selalu menjadi fokus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pembangunan ekonomi ini juga tidak terlepas dari peran sektor perbankan. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utama Bank sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitur dan kreditur. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak.

Bank adalah adalah Lembaga keuangan yang yang mengumpulkan dana dari pihak ketiga atau nasabah berupa tabungan, deposito, giro dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Terdapat 122 bank yang beroperasi di wilayah Sumatera Utara. Dengan masing-masing bank tersebut mempunyai beberapa produk baik simpanan maupun kredit.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Tujuan ini terkait erat dengan fungsi bank sebagai lembaga perantara (*intermediasi*) dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana atau proses pengalihan dari penabung (*ultimate lenders*) kepada pihak peminjam (*ultimate borrowers*).

Menurut Rivai, dkk, (2007:109) Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam system keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengembangkan fungsi utama sebagai perantara keuangan (*finansial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus dana*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit dana*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lintas pembayaran.

Menurut Rivai, dkk, (2007:108) dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya. Sehingga peran perbankan sangat strategis.

Maka demi ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bank menyalurkan dana kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam menyalurkan kredit ke masyarakat pihak bank menawarkan beberapa produk kredit untuk merangkul masyarakat dalam berbagai bidang dan aspek. Dengan melihat uraian diatas penulis yang berdomisili di Sumatera Utara memilih bank Sumut sebagai bahan riset dan pendalaman di karenakan visi bank Sumut yakni menjadi bank andalan dalam membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang. Serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sesuai dengan bisnis bank, bank sumut memperoleh laba dari penyaluran kredit, antara lain kredit usaha dan konsumtif. Salah satu kredit konsumtif yang ditawarkan bank sumut yaitu kredit KMG (Kredit Multi Guna) yang menghasilkan proporsi laba terbesar dibandingkan jenis produk kredit lainnya.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Kredit Multi Guna merupakan aspek penting dan andalan produk dalam menghasilkan laba di Bank Sumut KCP Petisah. Dalam prosesnya, Kredit Multi Guna yang ditawarkan Bank akan dikenakan tingkat suku bunga serta biaya asuransi dimana besarnya tingkat bunga kredit, dan biaya asuransi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu bank perlu mengambil kebijaksanaan tepat dalam menentukan tingkat suku bunga kredit untuk mencapai target untuk mencapai target bisnis bank. Dengan adanya kebijakan tingkat suku bunga yang tepat, kemungkinan nasabah Kredit Multi Guna akan bertambah dan tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai. Atau kemungkinan tingkat suku bunga tidak begitu berpengaruh terhadap jumlah permintaan Kredit Multi Guna. Setelah melakukan pengamatan, penulis menemukan permasalahan yang berkaitan dengan Kredit Multi Guna dan tingkat suku bunga serta biaya bank competitor yang tidak sesuai dengan diharapkan oleh Bank Sumut KCP Petisah. Hal ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.1

Data Pertumbuhan Kredit Multi Guna Pada PT Bank Sumut KCP Petisah.

Tahun							
2014		2015		2016		2017	
Jlh Debitur	Outs Kredit	Jlh Debitur	Outs Kredit	Jlh Debitur	Outs Kredit	Jlh Debitur	Jlh Debitur
1.192	99.530.269	1.104	98.695.778	1.032	93.220.296	962	82.567.687

Dari data diatas bahwa dapat dilihat bahwa Fenomena yang terjadi pada PT. Bank Sumut KCP Petisah, terjadinya penurunan pertumbuhan pada jumlah debitur dari tahun 2014 s/d 2017. Hal ini bertentangan dengan teori yang di kemukakan Dian Novitasari (2014) yang menyatakan bahwa : “ apabila jumlah penyaluran kredit turun maka pendapatan oerasional bank juga akan mengalami penurunan, begitu juga apabila penyaluran kredit meningkat maka pendapatan operasional bank juga akan mengalami peningkatan pula”

Tabel 1.2

Tingkat Suku Bunga Bank Sumut dan Bank Kompetitor

Bank	Jenis	Bunga Sesuai Jangka Waktu (%)														
	Bunga	1 Thn	2 Thn	3 Thn	4 Thn	5 Thn	6 Thn	7 Thn	8 Thn	9 Thn	10 Thn	11 Thn	12 Thn	13 Thn	14 Thn	15 Thn
Bank Sumut	Flat	7,89	7,89	7,89	7,89	8,19	8,6	9,19	9,6	9,6	9,6	9,6	9,6	9,6	9,6	9,6
	Anuitas	14,26	14,48	14,36	14,16	14,43	14,84	15,47	15,81	15,56	15,33	15,11	14,90	14,71	14,52	14,35
Bank X	Flat	6,84	6,84	6,84	6,84	6,96	7,08	7,2	7,32	7,44	7,56	7,68	7,8	7,92	8,04	8,16
	Anuitas	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5
Bank Y	Flat	7,18	7,05	7,1	7,19	7,3	7,42	7,54	7,67	7,79	7,92	8,4	8,54	8,66	8,79	8,91
	Anuitas	13	13	13	12,99	12,99	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Bank Z	Flat	6,375	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125	6	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125
	Anuitas	12,75	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25	12	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25

Sumber PT. Bank Sumut KCP Petisah

Dari data diatas, tingkat suku bunga pada Bank Sumut KCP Petisah dengan suku bunga yang lain mengalami perbedaan yang sangat jauh, dalam tabel tersebut bank sumut dan bank y memiliki tingkat suku bunga yang flat (sama) setiap tahunnya, Bank x dan z diketahui tingkat suku bunganya adalah anuitas (berubah) setiap tahunnya, dari data ini penulis menganalisis terjadinya perbandingan tingkat suku bunga antar bank sumut dengan bank competitor ,dari tingkat suku bunga yang dianalisis dibank sumut penulis melihat sendiri data pada tabel 1.1 tersebut penulis melihat jumlah debitur yang akan meminjam terjadinya penurunan dari tahun 2014 s/d 2017 dan penurunan juga pada pendapatan kreditnya.

Menurut Kasmir (2015:71) “ besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank”. Dan kegiatan kredit bank merupakan suatu rangkaian aktivitas atau kegiatan yang terbesar dari perbankan, dan penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi dan lain-lain yang diterima sebagai dari pemberian kredit bank (Dendawijaya 2009:23).

Tabel 1.3
Biaya Adminitrasi & Biaya Asuransi

Bank	Administrasi dan Provisi	Asuransi (Plafond Rp. 10.000.000 s.d 500.000.000 jangka waktu 1 tahun s.d 15 tahun)
Bank Sumut	Tidak Ada	Rp. 325.000 s.d 24.375.000
Bank X	1.25%	Rp. 12.500 s.d Rp. 6.250.000
Bank Y	1.00%	Rp. 35.000 s.d Rp. 15.500.000
Bank Z	1.5%	Rp. 27.792 s.d 20.835.547

Dari tabel diatas ada nya perbandingan antara biaya adminitrasi dan biaya asuransi diantara beberapa bank competitor mempengaruhi minat pertumbuhan dari Kredit Multi Guna yang mempengaruhi profitabilitas laba pada laba perusahaan.

Hal ini berbanding terbalik dengan Teori Keynes (Priyono Teddy Chandra: 71) menyatakan bahwa makin tinggi tingkat bunga makin besar ongkos memegang kas, hal ini akan menyebabkan keinginan memegang uang kas akan semakin menurun, bila tingkat bunga turun berarti ongkos memegang uang rendah, sehingga permintaan uang kas naik. Permintaan ini akan menentukan tingkat bunga, tingkat bunga yang ditawarkan (uang beredar) sama dengan yang diminta, bila terjadi peningkatan suku bunga masyarakat akan menginginkan uang kas lebih sedikit dengan membeli obligasi (tingkat bunga turun) sampai kembali pada tingkat keseimbangan.

Dalam hal ini penulis memilih Bank Sumut KCP Petisah dengan melihat bahwa bank sumut petisah memiliki portofolio pertumbuhan kredit multi guna terbesar di bandingkan produk kredit lainnya, maka penulis memilih judul **“Analisis Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Biaya Bank Kompetitor Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kredit Multi Guna pada PT. Bank Sumut KCP Petisah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, yaitu :

1. Terjadinya penurunan jumlah peminjam dan debitur selama 4 tahun pada kredit multi guna PT Bank Sumut KCP Petisah.
2. Terjadinya peningkatan Tingkat Suku Bunga Kredit Pinjaman Kredit Multi Guna Bank Sumut dengan Bank Kompetitor.

C. Rumusan Masalah

1) Rumusan Masalah

Dalam penulisan Skripsi ini, masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah mengenai :

1. Mengapa terjadi penurunan jumlah debitur dan jumlah kreditur pada Kredit Multi Guna pada PT Bank Sumut KCP Petisah?
2. Bagaimana upaya dalam menghadapi tingkat suku bunga pinjaman dan biaya bank kompetitor dalam meningkatkan Kredit Multi Guna pada PT Bank Sumut KCP Petisah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengapa terjadipenurunan jumlah debitur pada Kredit Multi Guna pada PT Bank Sumut KCP Petisah.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya menghadapi tingkat suku bunga pinjaman dan biaya bank kompetitor dalam meningkatkan Kredit Multi Guna pada PT Bank Sumut KCP Petisah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, Manfaat ini di harapkan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak yang berkepentingan, maka manfaat penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antaraTingkat suku bunga pinjaman, biaya bank kompetitor dan dalam meningkatkan Kredit Multi Guna yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekkan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.

c. Manfaat untuk penelitian masa yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Bank

a. Pengertian Bank

Dalam perkembangan dunia perbankan, pemikiran tentang pengertian suatu bank sangat sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian atau survey dari opini atau pendapat atas sebagian masyarakat mengenai pengertian bank. Pada mulanya definisi bank pada saat ini mempunyai banyak pengertian, tetapi pada dasarnya tidak berbeda yaitu bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana berupa simpanan dari masyarakat atau pihak lainnya dan kemudian mengalokasikan kembali dalam bentuk kredit untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Kuncoro (2010:68) “ Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Menurut Kasmir(2012:8) “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan jasa-jasa lainnya”

Menurut Ismail (2010 :12) “Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utama adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan”

Menurut UU Negara Republik Indonesia No 10 tahun 1998 November tentang perbankan syariah” Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk yang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi, tergantung dari bank yang bersangkutan.
- Menyalurkan dana ke masyarakat Bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah.
- Memberikan jasa-jasa bank lainnya. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

b. Tujuan Bank

Tujuan dari perbankan di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang perbankan No. 10 1990 Bab II pasal 4 adalah :

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Lembaga perbankan di Indonesia dalam melakukan kegiatan, harus dilakukan secara efisien, sehat dan wajar, serta harus bersaing dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Selain itu, Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan:

Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit. Ini adalah peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu.

Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

c. Jenis Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Berikut merupakan jenis-jenis bank yang dilihat dari berbagai segi:

2) Dilihat dari Segi Status

Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu.

Berikut jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran L/C dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

2) Dilihat dari Segi Bidang Usaha

Menurut Sembiring,(2012 : 12) jenis bank dilihat dari segi bidang usaha adalah:

(a) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

(b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

(c) Bank Khusus

Dalam Pasal 5 Ayat (2) UUP dikemukakan, Bank Umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu. Contohnya yaitu Bank Pertanian yang melayani khusus para petani Bank Guru yang mengkhususkan diri dalam melayani kepentingan gurur dan Bank Tenaga Kerja Indonesia yang mengkhususkan diri dalam melayani kepentingan Tenaga Kerja Indonesia yang bertugas di luar negeri.

3) Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah:

(a) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah, sehingga keuntungan bank iniii dimiliki oleh pemerintah pula.

(b) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta, serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk swasta pula.

(c) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

(d) Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

(e) Bank Milik Asing

Merupakan bank cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

4) Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

(a) Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia di mana asal mula bank Indonesia dibawa oleh colonial Belanda.

Metode yang digunakan bank berdasarkan prinsip konvensional adalah:

- Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito, dan juga untuk produk pinjamannya (kredit) ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah spread based.
- Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai.

Biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah fee based.

(b) Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara:

- Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
- Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharokh)

d. Fungsi Bank

Fungsi bank adalah menghimpun adana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan tertentu.

Adapun fungsi bank dalam buku pemasaran Bank Kasmir (2012: hal 9) adalah sebagai berikut :

- (a) Menghimpun dana (funding) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang untuk berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat, kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank adalah terdiri dari simpanan giro

(*demanddeposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

(b) Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (*credit*) kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit yang diberikan layak atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab, jenis kredit modal kerja atau kredit perdagangan.

(c) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garasi, bank notes, traveler cheque dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

2. Kredit

a. Pengertian Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, tetapi sampai di desa-desa pun kata kredit tersebut sudah sangat

populer. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang dijanjikan itu berupa barang, uang, atau jasa. Menurut Raymond P. Kent: 2000 dalam buku karangannya *money and banking*, mengatakan bahwa : “kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2001 tentang pokok-pokok Perbankan, yang dimaksud kredit adalah : “penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bungayang telah ditetapkan”

b. Fungsi Kredit

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapatkan kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi pada kemajuan usahanya itu, atau mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Adapun bagi pihak yang memberi kredit, secara material kreditur harus mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar dari modal yang dijadikan objek kredit dan secara spiritual mendapatkan kepuasan karena dapat membantu pihak lain untuk

mencapai kemajuan. Kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang, dan juga dalam perdagangan mempunyai fungsi sebagai berikut (Kasmir, 2004):

- Meningkatkan daya guna uang Debitur dapat menghasilkan barang atau jasa, kreditur mendapat penghasilan tambahan.
- Meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang Terdapat penambahan uang dalam setiap wilayah atau daerah melalui fasilitas kredit yang diberikan
- Meningkatkan daya guna dan peredaran barang Debitur dapat mengolah kembali barang yang kurang berguna menjadi lebih efisien dan tepat guna. Hal ini dapat dilakukan biasanya untuk kredit eksporimpor, yang melakukan peredaran uang.
- Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi Dalam hal pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.
- Meningkatkan pemerataan pendapatan Peningkatan proyek atau usaha baru tentunya memberikan peluang bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran, yang disertai pula dengan pemberian gaji pada setiap karyawan.
- Meningkatkan hubungan internasional Penerima dan atau pemberi kredit dari Negara lain dapat meningkatkan hubungan kerjasama di bidang lain, guna mencapai tujuan perdamaian dunia.

c. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Merupakan suatu keyakinan dari pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Sebelum kepercayaan ini diberikan, telah dilakukan penelitian dan penyelidikan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang diberikan.

2) Kesepakatan

Kesepakatan ini dilakukan dalam suatu perjanjian kredit antara pemberi kredit dan penerima kredit dimana masing-masing pihak menandatangani akad kredit yang telah disepakati.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4) Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan menjadi dua hal, yaitu:

- Risiko kerugian yang diakibatkan oleh nasabah yang dengan sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu membayar.
- Risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam

5) Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan tersebut merupakan balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit.

d. Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010):

1) Jenis Kredit dari Segi Kegunaan

- (a) Kredit Modal Kerja Merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha, misalnya untuk pembelian barang dagangan.meningkatkan kegiatan operasional suatu usaha agar berjalan lancar.
- (b) Kredit Investasi Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk pembangunan pabrik, pembelian mesin dan penyiapan infrastruktur lainnya.

2) Jenis Kredit dari Segi Tujuan Kredit

(a) Kredit Produktif

Merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi sehingga dapat menghasilkan sesuatu baik berupa barang atau jasa

(b) Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk konsumsi atau dipakai secara pribadi.

(c) Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Jenis Kredit dari Segi Jangka Waktu

(a) Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang berjangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

(b) Kredit Jangka Menengah

Merupakan kredit yang berjangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun dan dapat diberikan untuk keperluan modal kerja.

(c) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang berjangka waktu di atas tiga tahun atau lima tahun dan biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

4) Jenis Kredit dari Segi Jaminan

(a) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud.

(b) Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu dan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan baik dengan kreditur.

5) Jenis Kredit dari Segi Sektor Usaha.

- (a) Kredit pertanian Merupakan kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor perkebunan atau pertanian rakyat, dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

- (b) Kredit peternakan Merupakan kredit yang diberikan untuk pembiayaan perkembangan hewan yang ditenakan.
- (c) Kredit industri Merupakan kredit yang diberikan untuk pembiayaan pabrik-pabrik, manufaktur dari segala sector.
- (d) Kredit pertambangan Merupakan kredit yang berikan untuk pembiayaan sector pertambangan meliputi eksplorasi dan eksploitasi.
- (e) Kredit pendidikan Merupakan kredit yang diberikan untuk pembiayaan di bidang pendidikan, sekolah, tempat kursus.
- (f) Kredit Profesi Merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan para professional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- (g) Kredit Perumahan Merupakan kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelan perumahan

e. Jaminan Kredit

Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan kredit. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan, biasanya melebihi nilai kredit maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet. Jaminan kredit juga akan melindungi bank dari nasabah yang nakal. Hal ini disebabkan tidak sedikit nasabah yang mampu tetapi tidak mau membayar kreditnya. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi hutang-hutangnya, nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu

membayar. Dengan jaminan kredit segala kemungkinan kerugian maupun kemacetan dapat diatasi. Jaminan-jaminan tersebut ialah:

1) Kredit Tanpa Jaminan

Kredit ini tanpa barang tertentu, akan tetapi melalui penilaian prospek usaha, character, nama baik, dan loyalitas debitur, sehingga kemungkinan terjadinya kredit macet sangatlah kecil.

2) Kredit Dengan Jaminan

a) Jaminan Kebendaan

(1) Barang bergerak

Jaminan dengan barang-barang, kendaraan. Barang tersebut diserahkan atas dasar kepercayaan atau cara gadai.

(2) Barang tidak bergerak

Dapat berupa tanah, bangunan pabrik dan mesin terikat pada pondasi politik cara mengikatnya dilakukan dengan pengikatan hipotik.

b) Jaminan Kebendaan Non Fisik

Jaminan ini dapat berupa surat-surat obligasi, sertifikat obligasi, sertifikat saham, dan lainnya yang ditentukanya diperiksa keadsahaanya. Cara pengikatnya dilakukan dengan dipindah tangankan.

c) Jaminan Orang

Jaminan kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang atau badan usaha, yaitu pihak yang bertindak sebagai penanggung jawab.

e. Metode Perhitungan Bunga

Pertama-tama, perlu diketahui bahwa suku bunga kredit dapat ditulis dalam tiga bentuk (Kasmir, : 2014)

1) Flate Rate

Artinya, bunga pinjaman selalu dihitung dari pokok awal pinjaman. Dengan demikian, jumlah bunga yang dibayarkan setiap bulan adalah sama (tetap).

Contoh :

PT. Marindo memperoleh fasilitas kredit dari bank "X" senilai Rp. 18.000.000 jangka waktu 12 bulan dengan bunga 14% p.a

Jawab :

$$\text{a. Pokok pinjaman} = \frac{\text{jumlah pinjaman}}{\text{Jumlah angsuran}}$$

$$= \frac{18.000.000}{12}$$

$$= \text{Rp. 1.500.000}$$

$$\text{b. Suku Bunga} = \frac{14\% \times \text{Pinjaman}}{\text{Tahun}}$$

$$= \frac{14\% \times 18.000.000 \times 1}{12 \text{ bulan}}$$

$$= \text{Rp. 210.000}$$

Jadi Jumlah Angsuran Metode Flate Rate adalah:

$$\text{Pokok Pinjaman} = \text{Rp. 1.500.000}$$

$$\text{Suku Bunga} = \underline{\text{Rp. 210.000}}$$

$$\text{Jumlah Angsuran perbulan} = \text{Rp. 1.710.000}$$

Jadi untuk setiap tahunnya PT. Marindo membayar angsuran setiap bulannya sebesar Rp. 1.710.000.

2) Anuitas

Artinya, bunga pinjaman selalu dihitung dari sisa pokok pinjaman. Dengan demikian, jumlah bunga yang dibayar dari bulan ke bulan adalah berbeda

(semakin kecil) karena dengan adanya angsuran yang dibayarkan maka sisa pokok pinjaman akan berkurang. Tetapi angsuran pokok semakin lama semakin besar, sedangkan bunga semakin lama semakin menurun.

- Contoh :

Fikri meminjam uang di Bank dengan pokok pinjaman Rp 10.000.000, jangka waktu 12 bulan dengan bunga 12% p.a.

$$\text{Angsuran} = \frac{\text{pokok} \times \text{rate}}{1 - \frac{1}{(1+\text{rate})^n}}$$

$$\text{Angsuran} = \frac{\text{Rp } 10.000.000 \times 12\%}{1 - \frac{1}{(1+0,12)^{12}}}$$

$$\text{Angsuran} = \frac{\text{Rp } 1.200.000}{1 - \frac{1}{1,1268}}$$

$$\text{Angsuran} = \frac{\text{Rp } 1.200.000}{1 - 0,8875}$$

$$\text{Angsuran} = \frac{\text{Rp } 1.200.000}{0,6217}$$

$$\text{Angsuran} = \text{Rp } 193.019$$

Dengan demikian, maka angsuran tiap bulan Rp 193.019

Pada bulan pertama :

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{\text{Rp. } 10.000.000 \times 12\%}{12} = \text{Rp. } 120.000 \\ &= \text{Rp } 120.000 \end{aligned}$$

$$\text{Pokok} = \text{Rp } 193.019 - \text{Rp } 120.000 = \text{Rp } 73.019$$

Pada bulan kedua :

$$\text{Bunga} = \frac{(\text{Rp. } 12.000.000 - 73.019) \times 12\%}{12} = \text{Rp } 119.269$$

$$\text{Pokok} = \text{Rp } 193.019 - \text{Rp } 119.269 = 73.750$$

Dan begitu seterusnya hingga bulan ke dua belas (1 tahun)

3. Kredit Multiguna

Kredit Multiguna adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh bank kepada perseorangan kepada pegawai/PNS di dinas atau instansi atau koperasi pegawai atau lembaga atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta yang sumber pengembaliannya dari penghasilan tetap setiap bulan dengan tujuan untuk membiayai ketentuan yang bersifat konsumtif, investasi atau modal kerja.

Keuntungan dari kredit multiguna adalah :

- Mengatasi kesulitan kebutuhan dana yang sangat mendesak
- Proses mudah dan cepat
- Dapat dikompensasi sesuai dengan kebutuhan nasabah (minimal 6 kali angsuran).
- Plafon kredit sesuai kebutuhan nasabah sepanjang memenuhi ketentuan bank, yaitu:
 - Maksimal 40% x gaji x jangka waktu untuk PNS dengan tujuan konsumtif, contoh:
 - Maksimal 60% x gaji x jangka waktu untuk PNS dengan tujuan modal kerja atau investasi, contoh:
 - 25% dari gaji x jangka waktu untuk CPNS dengan menggunakan SK asli

Angsuran maksimal 90% dari gaji harus dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan dengan adanya tambahan penghasilan dan menyerahkan angsuran tambahan minimal sebesar 40% dari plafond kredit, sehingga perlu dilakukan on the spot untuk dilakukan taksasi agunan tambahan kepada pemohon dan diikat sesuai dengan ketentuan jangka waktu :

- Maksimal 15 tahun untuk PNS yang pembayaran gajinya melalui PT. Bank Sumut.
- 10 tahun untuk PNS yang pembayaran gajinya tidak melalui PT. Bank Sumut.
- Suku bunga Kredit Multiguna 9,6 per 15 tahun
- Asuransi jiwa

Syarat-syarat Permohonan Kredit Multi Guna :

1. Mengisi formulir KMG dan membuka rekening tabungan dibank Sumut Kcp Petisah.
2. Surat pengantar dari dinas/ instansi
3. Fotocopy SK pengangkatan sebagai PNS
4. Fotocopy Pegawai
5. Asli dan fotocopy SK terakhir.
6. Fotocopy KPE (Kartu Pegawai Elektronik)
7. Pas foto warna ukuran 3x4 terbaru.
8. Fotocopy KTP suami/ istri yang masih berlaku.
9. Fotocopy kartu keluarga dan Fotocopy buku nikah.
10. Fotocopy SK gaji berkala terbaru
11. Fotocopy daftar gaji terakhir legalisir bendahara /kepala.

12. Fotocopy NPWP/ lembar (pinjaman >100jt).

f. Ketentuan penyediaan kredit

Calon debitur yang memenuhi persyaratan yang gajinya melalui Bank Jatim, bisa diproses lebih lanjut permohonan kreditnya setelah memenuhi persyaratan dokumen kelengkapan kredit serta ketentuan penyediaan kredit sebagai berikut :

Persyaratan dokumen :

- Photo Copy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Susunan Keluarga (KSK), Nomor Induk Pegawai (NIP) atau Kartu Pegawai masing-masing sebanyak 2 lembar.
- Photo Copy Surat Keputusan Pengangkatan Pegawai Tetap dan Surat Keputusan lainnya yang terakhir diterbitkan.
- Surat Rekomendasi dari pimpinan perusahaan/instansi dimana calon debitur bekerja, dengan menggunakan format dan redaksi .
- Surat Keterangan tentang besarnya penerimaan gaji/pendapatan calon nasabah yang diketahui oleh bendaharawan dan atasan pegawai tersebut. Surat Keterangan tersebut menggunakan format dan redaksi.
- Gaji yang bersangkutan disalurkan melalui rekening tabungan di Bank Jatim atau Surat Pernyataan dari bendaharawan, bahwa yang bersangkutan sanggup untuk memotong gaji/pendapatan calon nasabah sebagai angsuran pinjaman kepada Bank Jatim.

Ketentuan penyediaan kredit :

- Perhitungan plafond 70% dari gaji dan

- plafond kredit lebih dari Rp. 100.000.000,- dengan catatan angsuran tidak melebihi 40% gaji yang diterima
- Maksimal angsuran 60% dari gaji untuk PNS dan 50% dari gaji CPNS
- Jangka waktu maksimal 10 tahun untuk PNS dan 5 tahun untuk CPNS.

g. Analisis Pemberian Kredit

Dalam proses pemberian kredit, biasanya pihak bank memiliki tabel yang berisikan data besarnya angsuran per bulan yang harus dibayar oleh debitur, jangka waktu kredit, prosentase bunga kredit dan data lainnya, sehingga bagi analisis kredit dan nasabah tinggal melihat kemampuan untuk melunasinya berdasarkan tabel yang telah tersedia.

Yang perlu diperhatikan bagi analisis bank adalah hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan keaslian dari berkas-berkas permohonan calon debitur
- Memastikan kebenaran dari besarnya penghasilan calon debitur dengan cara melakukan pengecekan atau konfirmasi kepada instansi tempat bekerja bagi karyawan dan mendatangi tempat usaha bagi wiraswasta
- Jaminan yang diserahkan diikat secara notarial
- Dokumen asli dari jaminan dikuasai bank.

Beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C, analisis 7 P dan studi kelayakan Kasmir (2005 : 22):

1) Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5 C, yaitu:

(a) Character

Pengertian character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur yang merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya dan bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa,

sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

(b) Capacity (capability)

Merupakan kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

(c) Capital

Merupakan sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

(d) Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang berfungsi sebagai pelindung bank dari resiko kerugian. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

(e) Condition

Pemberian kredit juga dinilai melalui keadaan ekonomi, politik, sosial, ekonomi, budaya yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha di masa tertentu.

2) Sedangkan penilaian dengan 7 P adalah sebagai berikut:

(a) Personality

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

(b) Party

Merupakan pengklasifikasian nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

(d) Purpose

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

(e) Prospect

Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.

(f) Payment

Untuk mengukur cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

(g) Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

(h) Protection

Bertujuan untuk menjaga kredit yang diberikan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, orang, atau jaminan asuransi. Disamping penilaian dengan 5 C dan 7 P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar.

Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Hukum

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen dokumen yang dimiliki oleh calon debitur.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Merupakan aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.

3. Aspek Keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

4. Aspek Operasi atau Tekhnis

Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

5. Aspek Manajemen

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.

6. Aspek Ekonomi atau Sosial

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat.

7. Aspek AMDAL

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

a. Biaya-biaya dalam Pemberian Kredit

Biaya nya yaitu setelah mendapatkan peminjaman Kredit di Bank sumut KCP Petisah dan sebelum waktu pencairan dana pada hari yang telah disepakati untuk pencairan dana, debitur telah setuju terjadi nya pemotongan pinjaman karena adanya biaya.

(a). Bank Sumut

Adapun biaya yang dikeluarkam sebagai berikut :

- Tidak dikenakan biaya Adminitrasi.

- Adanya potongan berupa biaya asuransi.

(b). Bank X

- Tidak ada biaya Adminitrasi.
- Adanya potongan berupa biaya asuransi.

(c). Bank Y

- Adanya biaya Adminitrasi.
- Adanya Potongan berupa biaya asuransi.

(d) Bank Z

- Adanya biaya Adminitrasi.
- Adanya Potongan berupa biaya asuransi

3. Suku Bunga

a. Pengertian Suku bunga

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun).

Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati pasar.
- 2) Suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya, suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

$$r = i - \mu$$

Dimana: r = suku bunga riil

i = suku bunga nominal

μ = laju inflasi

b. Teori Tingkat Suku Bunga

1) Teori Klasik

Tabungan, simpanan menurut teori klasik adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

2) Teori Keynes tantang Suku Bunga

Teori Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa

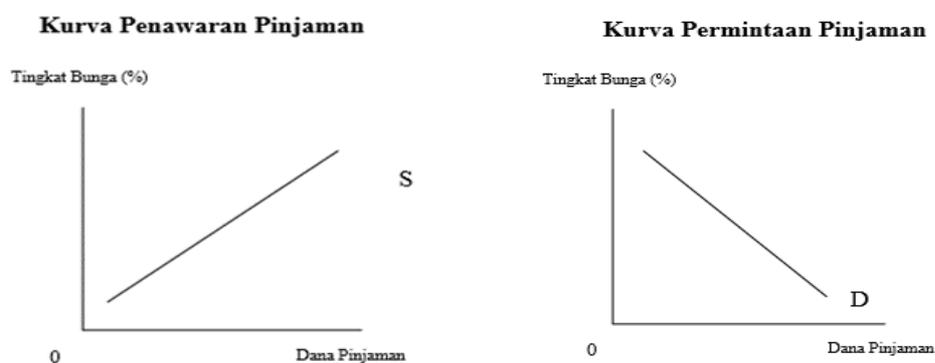
seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah Liquidity preference,⁵ adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

c. Pasar Dana Pinjaman (Market for loanable funds)

Pasar dana pinjaman ini menjelaskan tentang interaksi antara permintaan dan penawaran dana pinjaman yang akhirnya akan mempengaruhi jumlah pinjaman dan tingkat bunga. Tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar atas penggunaan loanable funds. Dasar pemikiran dari timbulnya penawaran akan loanable funds adalah berasal dari masyarakat yang menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung. Dapat dijelaskan disini bahwa jika pada suatu periode tertentu ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi dari apayang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya selama periode tersebut, maka mereka ini adalah kelompok penabung. Bersama-sama atau seluruh jumlah tabungan mereka membentuk penawaran akan loanable funds.

Kurva permintaan pinjaman seperti tampak gambar 1 mempunyai kemiringan negatif, bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah. Bila tingkat bunga rendah, permintaan pinjaman akan bertambah karena akan semakin banyak

investasi, modal kerja maupun konsumsi dengan asumsi *ceteris paribus*, dan begitu pula sebaliknya. Permintaan dana pinjaman berasal dari bisnis domestik, konsumen dan pemerintah serta pinjaman yang dilakukan oleh orang asing di pasar domestik. kurva penawaran pinjaman seperti dapat dilihat pada gambar 2, mempunyai kemiringan positif, bergerak dari kiri bawah ke kanan atas yang menggambarkan hubungan positif antara tingkat bunga dan penawaran pinjaman. Semakin tinggi tingkat bunga, maka akan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menabungkan uangnya sehingga semakin besar pula dana yang dapat disalurkan dalam bentuk pinjaman dengan asumsi *ceteris paribus*, dan begitu pula sebaliknya. Penawaran dana pinjaman berasal dari terdiri dari penjumlahan tabungan domestik, laba ditahan, penciptaan kredit oleh sistem perbankan, dana pinjaman dari institusi dan individu asing di pasar domestik.

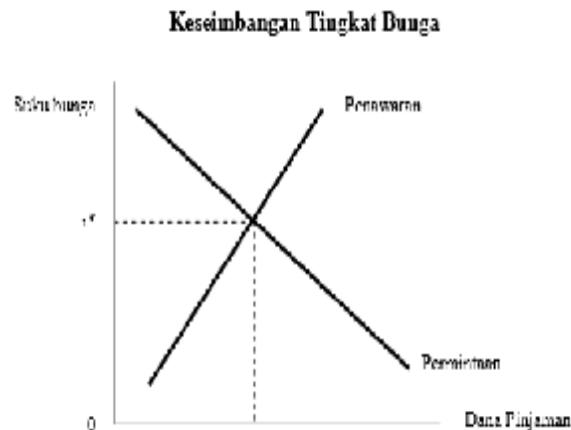


Gambar 2. Kurva Permintaan Pinjaman terhadap Suku Bunga

Selanjutnya, penawaran dan permintaan ini bertemu di pasar loanable funds. Dari proses tawar-menawar antara mereka akhirnya akan dihasilkan tingkat bunga keseimbangan seperti tampak gambar 3 Keseimbangan tingkat bunga pada loanable funds dapat diartikan sebagai

- 1) jumlah penawaran pinjaman sama dengan jumlah permintaan pinjaman,

- 2) abungan sama dengan investasi dalam perekonomian secara keseluruhan
- 3) penawaran uang sama dengan permintaan uang.



Gambar 3. Kurva Keseimbangan Tingkat Bunga

Akibat kekuatan antara permintaan dan penawaran pinjaman, akan tercipta keseimbangan tingkat bunga loanable funds. Namun demikian pastinya tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dari kedua kurva tersebut. Yaitu mengalami pergeseran ke kanan maupun ke kiri, yang menyebabkan perubahan ekuilibrium tingkat bunga loanable funds.

Hal ini disebabkan bukan dari faktor suku bunga dan jumlah pinjaman masing-masing kurva tetapi justru disebabkan oleh faktor dari luar kedua variabel tersebut, sehingga bukan lagi *ceteris paribus* yang terjadi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan dari pemerintah yaitu: (1) kebijakan untuk meningkatkan tabungan (*saving incentives*), (2) kebijakan untuk meningkatkan investasi (*investment incentives*), (3) kebijakan mengenai anggaran baik anggaran defisit ataupun surplus.

5. Peneliti Terdahulu

Adapun peneliti terdahulu berkaitan dengan Analisis Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Biaya Bank Kompetitor dalam Meningkatkan Kredit Multi Guna

pada Pt Bank Sumut Kcp Petisah Medan dapat di lihat pada beberapa refrensi berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Rumusan Masalah Peneliti	Hasil Penelitian
Ainul Mardiah (2014)	Analisis Kelayakan PemberianKredit Multi Guna Bank Sumut Kcp USU	Bagaimana cara PT. Bank SUMUT KCP USU menganalisa Kelayakan Pemberian Kredit Multi Guna yang akan diberikan kepada nasabahnya	Sistem pemberian Kredit Multi Guna pada PT. Bank Sumut KCP. USU sudah diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi PT.Bank Sumut No:266/Dir/DKr-RS/SK/2011
Dewiana Simbolon (2014)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Permintaan Kredit Multi Guna PT Bank Sumut Kantor Cabang Perguruan.	Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap tingkat suku bunga terhadap jumlah permintaan kredit Multi Guna terhadap PT bank Sumut Perguruan periode 2010-2013.	Tidak ada pengaruh terhadap tingkat suku bunga di KMG.
Jaka Hardi Sumantri (2017)	Analisa Kinerja Keuangan Pada Bank Sumut Periode Tahun 2012-2016	Bagaimana kinerja keuangan Bank Sumut Periode 2012-2016 ditinjau dari aspek likuiditas? Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Sumut Periode tahun 2012-2016 ditinjau darimaspek solvabilitas? Bagaimana Kinerja keuangan Bank Sumut Periode tahun 2012-2016 ditinjau dari aspek Rentabilitas?	Hasil peneliytian ini menunjukkan bahwa nilai yang fluktuatif menandakan bank kurang baik, kurang mampu dalam mengatur keuangan bank termasuk mengatur dana deposan.

Ulfa Utami (2017)	Analisis Penyaluran Dana Kredit dan Dampaknya Terhadap Perolehan Pendapatan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan.	Bagaimana penyaluran dana Kredit dan dampaknya terhadap perolehan pendapatan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan?	Penyaluran kredit yang turun maka pendapatan juga menurun yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin baik bagi perusahaan. Maka dapat dikatakan penyaluran dana kredit pada tahun 2015 dikatakan rendah dan sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki seperti asset dan modal.
-------------------	--	---	---

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan Tingkat suku bunga pinjaman dan biaya competitor dalam meningkatkan kredit multi guna pada PT Bank Sumut KCP Petisah, sehingga kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

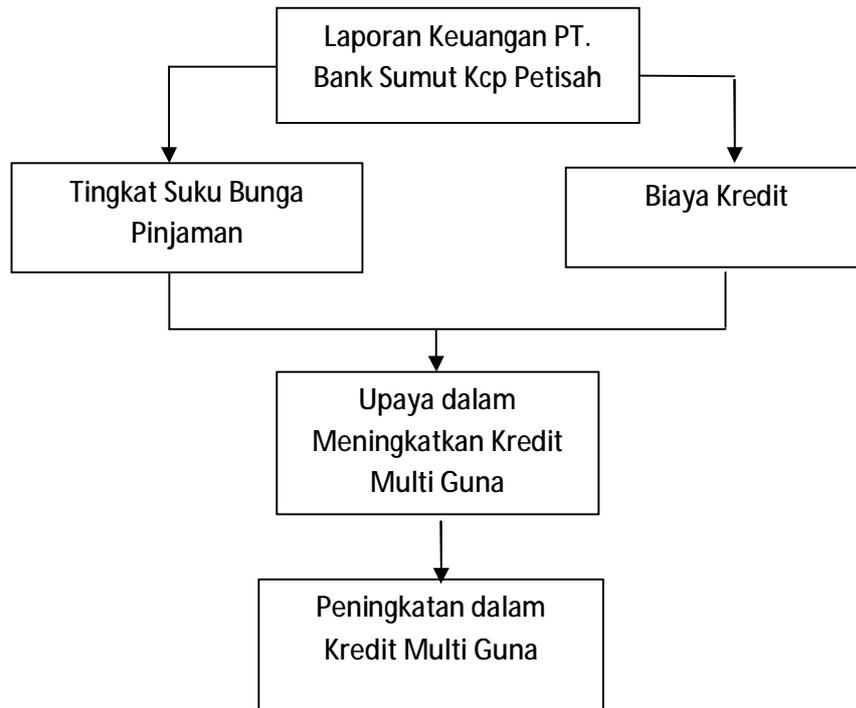
Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu elemen yang paling penting pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba adalah biaya.

Biaya merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dan memiliki peran besar dalam

mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Karena semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan, maka semakin meningkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Definisi suku bunga kredit menurut Kasmir (2008:80), adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sedangkan definisi suku bunga menurut Sunariyah (2004:80), adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Dari laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Petisah penulis kemudian melihat dari tingkat suku bunga pinjaman yang akan dikeluarkan nasabah dengan berapa tahun bunga dan beban bunga tiap bulannya yang akan dibayar dan biaya kredit yang akan dikeluarkan ketika akan mencairkan dana kredit yang akan dipinjamkan terjadinya biaya-biaya yang harus dikeluarkan, kemudian mengarah kepada upaya dalam meningkatkan Kredit Multi Guna agar nasabah semakin memilih melakukan pinjaman kepada PT. Bank Sumut KCP Petisah. Dan Peningkatan dalam Kredit Multi Guna mencapai target yang diharapkan.



Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian Deskriptif. Menurut Nanang Martono (2010 : 63) Menjelaskan bahwa “Pendekatan deskriptif adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variable itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variable yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini mengenai tingkat suku bunga pinjaman dan biaya bank competitor dalam meningkatkan kredit multi guna. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kredit Multi Guna

Kredit Multiguna adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh bank kepada perseorangan kepada pegawai atau PNS di dinas atau instansi atau koperasi pegawai atau lembaga atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta yang sumber pengembaliannya dari penghasilan tetap setiap bulan dengan tujuan untuk membiayai ketentuan yang bersifat konsumtif, investasi atau modal kerja. Kredit

Multi Guna memberikan fasilitas pinjaman dimana peminjam atau debitur diharuskan untuk memberikan agunan atau jaminan.

b. Tingkat Suku Bunga Pinjaman

Tingkat Suku Bunga Pinjaman adalah bunga yang dibebankan kepada nasabah atas sejumlah pinjaman yang diterimanya. Penentuan tingkat suku bunga pinjaman merupakan salah satu hal yang penting pada sebuah bank karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari tingkat suku bunga pinjaman.

Perhitungan

- **Untuk Pinjaman Konsumtif**

Gaji x 40% plafond x jangka waktu (bulan)

- **Untuk Pinjaman Produktif (investasi usaha atau modal kerja)**

Gaji x 60% Plafond x jangka waktu (bulan)

c. Biaya Bank Kompetitor

Biaya Bank Kompetitor adalah biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak debitur karena telah meminjam sejumlah uang yang berupa kredit dengan ketentuan persyaratan masing-masing bank tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Biaya Kompetitor dalam Meningkatkan Keredit Multi Guna pada PT Bank Sumut Kcp Petisah, dengan menggunakan data Laporan Pertumbuhan KMG dan Tingkat Suku Bunga Tahun 2014 s/d 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2018 dan diperkirakan akan selesai April 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	■																				
2	Riset awal									■												
3	Pembuatan proposal													■								
4	Bimbingan Proposal														■							
5	Seminar Proposal															■						
6	Riset																■					
7	Penyusunan Sekripsi																	■				
8	Bimbingan Sekripsi																			■		
9	Sidang Meja Hijau																				■	

D. Sumber Data dan Jenis Data

Dari penelitian ini, sumber data yang saya gunakan yaitu data sekunder dan jenis data yang digunakan yaitu dokumen laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Petisah berupa Data Pertumbuhan Kredit Multi Guna dan Data tingkat suku bunga pinjaman dan biaya bank kompetitor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu dengan memperoleh data-data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku bahan perkuliahan dan artikel atau jurnal yang mendukung bahan-bahan penelitian dan juga dokumen data Laporan Pertumbuhan KMG dan Tingkat Suku Bunga Tahun 2014 s/d 2017 pada perusahaan tersebut.

b. Wawancara

Yaitu dengan cara memberikan tanya jawab langsung kepada karyawan bagian Kredit Multi Guna, selama riset di PT. Bank Sumut KCP Petisah dengan masalah yang terkait pada Kredit Multi Guna.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data-data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu prosedur dan cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan objek peneliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan mengumpulkan data disusun dan dikelompokkan serta di analisa kemudian di interprestasikan sehingga diperoleh keterangan dan penjelasan yang sebenar-benarnya mengenai analisis Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Biaya Bank Kompetitor Dalam Meningkatkan Kredit Multi Guna, Berupa dari data Laporan Pertumbuhan KMG dan Tingkat Suku Bunga Tahun 2014 s/d 2017,

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data pertumbuhan jumlah debitur dan jumlah Kredit Multi Guna dari tahun 2014 s/d 2017.

2. Menganalisis upaya meningkatkan tingkat suku bunga guna meningkatkan Kredit Multi Guna.
3. Menganalisis upaya biaya kredit bank competitor dalam meningkatkan kredit multi guna
4. Membuat Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

2. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Perusahaan

PT. BPD Sumut atau yang lebih dikenal dengan Bank Sumut adalah sebuah bank pembangunan daerah bersifat devisa didirikan pada tanggal 4 November 1961 yang berada di Jalan Imam Bonjol No.18 Medan. Bank Sumut dibentuk dengan status Perseroan Terbatas. Bank Sumut kemudian dialihkan menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pada tahun 1965 sebelum dikembalikan statusnya sebagai Perseroan Terbatas pada tahun 1999.

Bank Sumut Termasuk dalam jajaran Bank Pembangunan Daerah yang memiliki aset terbesar, saat ini asetnya telah mencapai 27 triliun dengan dukungan 200 unit kantor yang terdiri dari kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Cabang Unit Mikro serta payment point, dengan cakupan wilayah kerja hingga DKI Jakarta (Cabang Atrium Senen, Cabang Melawai dan Capem Cideng). Untuk mendukung layanan syariah, sejak 2004 Bank Sumut juga telah membuka Unit Usaha Syariah yang saat ini telah memiliki 18 kantor cabang dan capem dengan aset telah mencapai 1,5 triliun. Dalam rangka mendukung layanan jasa perbankan kepada masyarakat ATM Bank Sumut juga telah tergabung dengan jaringan ATM Bersama, BANKCARD Malaysia, pembelian pulsa, pembayaran listrik, air dan berbagai macam jasa perbankan lainnya.

Dalam Hal ini penulis memilih menganalisis dilakukan di salah satu cabang PT. Bank Sumut yaitu : PT. Bank Sumut KCP Petisah yang beralamat di Jl. Nibung Utama No. 23 Merupakan kantor cabang dari PT. Bank Sumut untuk membantu kegiatannya pada wilayah Petisah. PT. Bank Sumut KCP Petisah adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. PT. Bank Sumut KCP Petisah dalam kegiatan operasionalnya membagi kedalam dua fungsi yaitu : funding and leading. Funding merupakan kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan leading merupakan kegiatan penyaluran dana berupa pinjaman kepada masyarakat.

Adapun Produk dan layanan nasabah yang dihasilkan PT. Bank Sumut KCP Petisah yaitu :

1) Produk Dana Simpanan

Berbagai macam produk yang diberikan oleh PT. Bank Sumut KCP Petisah yaitu :

a) Giro

(1) Giro Lembaga Pemerintahan

(2) Giro Swasta

b) Tabungan :

(1) Tabungan Martabe Sumut

(2) Tabungan Simpeda

(3) Tabungan Martabe

(4) Tabungan Martabe Gaji

(5) Tabungan haji Makbul

(6) Tabunganku

(7) Tabungan Martabe BSM

(8) Tabungan Martabe Pensiun

c) Deposito :

(1) Deposito berjangka 1 bulan

(2) Deposito berjangka 3 bulan

(3) Deposito berjangka 6 bulan

(4) Deposito berjangka 12 bulan

(5) Deposito berjangka 24 bulan

2) Produk Pinjaman

Berbagai Produk Pinjaman yang diberikan PT. Bank Sumut KCP Petisah yaitu:

a) Kredit Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membandingkan proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas.

b) Kredit Modal Kerja

Merupakan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja debitur.

c) Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan secara pribadi oleh debitur. Contohnya untuk kredit untuk rumah, mobil pribadi, dan kredit konsumtif lainnya.

d) Kredit Usaha Rakyat

Memberikan pinjaman untuk pembiayaan usaha produktif segmen usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi yang layak.

e) Kredit Pensiun

PT. Bank Sumut KCP Petisah memberikan kesempatan pinjaman modal bagi para pensiunan atau janda/duda pensiunan penerima uang pensiunan bulanan untuk tetap menjadi tenaga produktif melalui kredit pensiun.

f) Pelayanan Jasa

Jasa yang diberikan PT. Bank Sumut KCP Petisah yaitu :

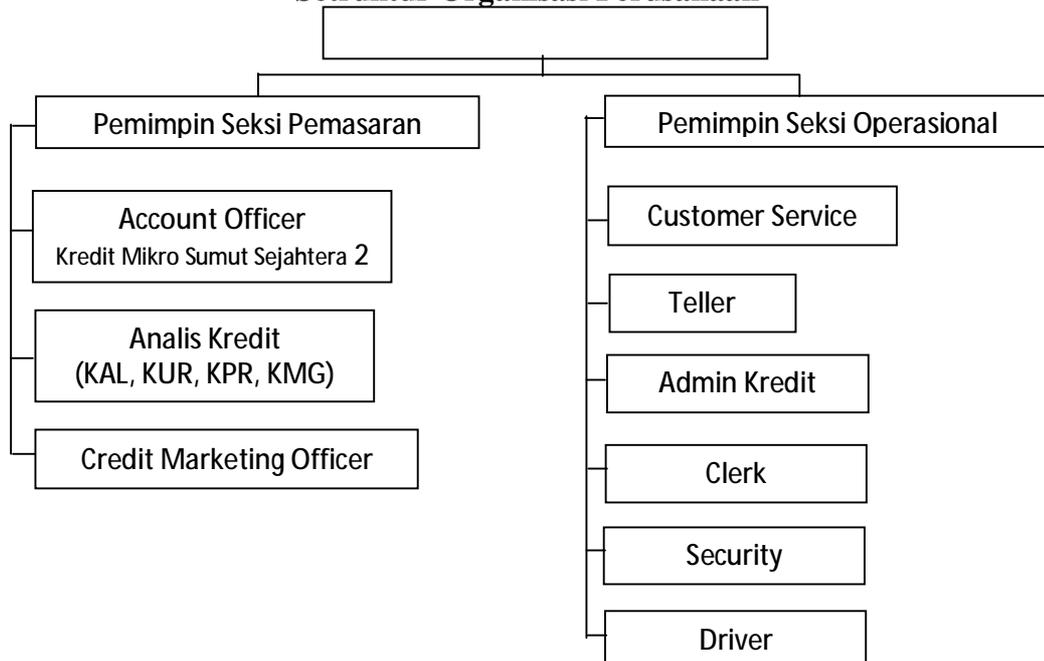
- (1) Transfer
- (2) Kliring
- (3) Inkaso
- (4) Surat Keterangan Bank
- (5) ATM Bank Sumut (ATM Bersama)
- (6) Pembayaran pajak online
- (7) Pembayaran rekening listrik dan telepon.

b. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas

Adapun struktur organisasi pada PT. Bank Sumut KCP Petisah adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan



1) Deskripsi Tugas :

(a) Pimpinan Kantor Cabang Pembantu

Adalah pejabat yang memimpin cabang pembantu dengan pedoman dan pengarahannya yang telah digariskan oleh kantor pusat dan menjadi wakil Bank Sumut dalam menyanggah fungsi sosial dan resmi dalam wilayah kerjanya.

Adapun tugas utama pemimpin kantor cabang pembantu adalah :

- (1) Mengelola pelaksanaan system dan prosedur bidang pemasaran, perkreditan, dan dana jasa bank.
- (2) Memasarkan kredit kepada nasabah/ bukan nasabah.
- (3) Memasarkan dana dan jasa bank kepada nasabah/bukan nasabah.
- (4) Mengelola pelayanan produk dan jasa.
- (5) Mengelola pembinaan kepada nasabah prima.
- (6) Mengelola pelaksanaan system dan prosedur di bagian pelayanan produk dan jasa bank.
- (7) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, mengelola pelayanan produk dan jasa bank.
- (8) Mengelola pelayanan kartu ATM.
- (9) Mengelola kas ATM.
- (10) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

(b) Pimpinan Seksi Pemasaran

Tugas pimpinan seksi pemasaran kredit, dana jasa, dan supervise kredit adalah:

- (1) Mengelola pelaksanaan system dan prosedur bidang pemasaran, pengkreditan dan dana jasa bank.
- (2) Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa di daerah kerja kantor cabang.
- (3) Memasarkan kredit kepada nasabah/bukan nasabah.
- (4) Memproses permohonan dan mengelola kredit berikut kredit standar, garansi bank dan dukungan bank.
- (5) Melakukan penjualan silang (cross selling) produk dan jasa bank.
- (6) Memasarkan dana dan jasa bank kepada nasabah/ bukan nasabah.
- (7) Mengelola pelayanan produk dan jasa.
- (8) Mengelola pembinaan kepada nasabah prima.
- (9) Melakukan kepatuhan terhadap system prosedur, peraturan BI, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
- (10) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

(c) Pemimpin Seksi Operasional.

Tugas pemimpin seksi operasional pada PT. Bank Sumut KCP Petisah yaitu:

- (1) Memelihara persediaan kas pada tingkat yang efisien sehingga likuiditas bank tidak terganggu dalam rangka mengoptimalkan rehabilitas.
- (2) Mengelola dana pemerintah daerah untuk kantor yang ada rekening kas daerah dan menjaga agar tidak beralih ke bank lain.
- (3) Menjalin dan memelihara hubungan dengan masyarakat dan instansi pemilik dana.

- (4) Mengawasi jumlah dana tunai yang dikuasai para teller agar tetap dalam batas yang diijinkan oleh ketentuan yang berlaku.
- (5) Memeriksa kebenaran penting atas seluruh transaksi keuangan dikantor cabang.
- (6) Mengelola aktiva tetap, inventaris, dan barang logistic berupa peralatan barang tulis serta barang cetakan operasional KCP.
- (7) Mengelola sumber daya manusia dikantor cabang pembantu.
- (8) Merawat, menata dan menjaga kantor dan lingkungannya agar senantiasa indah, bersih dan aman.
- (9) Mengawasi kepatuhan pegawai terhadap pelaksanaan standart prosedur di lingkungan seksi operasional dengan baik dan efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (10) Mengawasi penggunaan teknologi informasi oleh pegawai.

c. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT. Bank Sumut KCP Petisah yang Jumlah Debitur dan Kreditur pada Kredit Multi Guna mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2014-2017 dan adanya persaingan antara tingkat suku bunga pinjaman dengan bank competitor dan biaya-biaya kredit yang dikeluarkan.

1) Data Pertumbuhan Kredit Multi Guna pada PT. Bank Sumut KCP Petisah.

Kredit Multi Guna adalah salah satu fasilitas kredit yang diberikan oleh bank kepada perseorangan kepada pegawai/PNS di dinas atau instansi atau koperasi pegawai atau lembaga atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta

yang sumber pengembaliannya dari penghasilan tetap setiap bulan dengan tujuan untuk membiayai ketentuan yang bersifat konsumtif.

Dalam hal ini perusahaan memiliki produk andalan yaitu Kredit Multi Guna adalah salah satu produk terbesar dan menjadi andalan dibandingkan dengan kredit lainnya yang ada di PT. Bank Sumut KCP Petisah, berdasarkan data yang diperoleh pada PT. Bank Sumut KCP Petisah terlihat bahwa terjadinya penurunan pertumbuhan jumlah debitur dan kreditur dalam setiap tahunnya dari tahun 2014 s/d 2015. Hal ini dapat dilihat dari data laporan keuangan yang penulis peroleh dari PT. Bank Sumut KCP Petisah.

Tabel 4.1

Data Pertumbuhan Kredit Multi Guna Pada PT Bank Sumut KCP Petisah.

Tahun							
2014		2015		2016		2017	
Jlh Debitur	Outs Kredit	Jlh Debitur	Outs Kredit	Jlh Debitur	Outs Kredit	Jlh Debitur	Jlh Debitur
1.192	99.530.269	1.104	98.695.778	1.032	93.220.296	962	82.567.687

Sumber PT. Bank Sumut KCP Petisah

Dari data diatas bahwa dapat dilihat yang terjadi pada data laporan keuangan pertumbuhannya terjadinya penurunan pertumbuhan pada jumlah debitur dan kreditur mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga hal ini yang mengakibatkan laba perusahaan akan mengalami penurunan setiap tahunnya. Padahal Kredit Multi Guna adalah kredit terbesar dan menjadi andalan untuk meningkatkan laba pada PT. Bank Sumut KCP Petisah. Karena telah bekerja sama dengan salah satu intansi PNS yang ada dikota medan dan itu adalah salah satu untuk meningkatkan laba perusahaan, tetapi dari laporan keuangan yang penulis

dapatkan dari PT. Bank Sumut KCP Petisah justru mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Meningkatkan pertumbuhan pendapatan adalah hal utama sebuah perusahaan dimana pun berada untuk mencapai keuntungan bagi setiap perusahaan.

Dalam hal ini Kantor PT. Bank Sumut KCP Petisah telah melakukan banyak cara untuk meningkatkan data pertumbuhan Kredit Multi Guna dengan jumlah debitur yang akan meminjam kredit kepada PT. Bank Sumut KCP Petisah dengan membagikan brosur ke beberapa instansi dan beberapa kantor PNS di medan dan karyawan yang memiliki gaji tetap setiap bulannya, dan juga telah bekerja sama dengan beberapa pihak instansi terkait.

Namun dari semua hasil yang dilakukan oleh pihak perusahaan diketahui bahwa minat dari masyarakat ada dan sudah ada banyak ketika dilihat dari jumlah nasabah dan krediturnya setiap tahunnya terus terjadi penurunan.

2) Tingkat Suku Bunga Bank Sumut KCP Petisah dan Bank Kompetitor

Dalam hal ini PT. Bank Sumut KCP Petisah memiliki tingkat suku bunga tertentu setiap tahunnya yang sudah ada ketentuan di saat nasabah akan meminjam dana dan PT. Bank Sumut KCP Petisah dan adanya tingkat suku bunga dengan bank kompetitor lain ada kemungkinan terjadinya penurunan jumlah debitur dan kreditur karena tingkat suku bunga yang berbeda dari beberapa bank kompetitor. Hal ini dapat dilihat dari data yang penulis dapatkan dari PT. Bank Sumut KCP Petisah, Bank X, Bank Y, dan Bank Z.

Tabel 4.2

Tingkat Suku Bunga Bank Sumut dan Bank Kompetitor.

Bank	Jenis	Bunga Sesuai Jangka Waktu (%)														
	Bunga	1 Thn	2 Thn	3 Thn	4 Thn	5 Thn	6 Thn	7 Thn	8 Thn	9 Thn	10 Thn	11 Thn	12 Thn	13 Thn	14 Thn	15 Thn
Bank Sumut	Flat	7,89	7,89	7,89	7,89	8,19	8,6	9,19	9,6	9,6	9,6	9,6	9,6	9,6	9,6	9,6
	Anuitas	14,26	14,48	14,36	14,16	14,43	14,84	15,47	15,81	15,56	15,33	15,11	14,90	14,71	14,52	14,35
Bank X	Flat	6,84	6,84	6,84	6,84	6,96	7,08	7,2	7,32	7,44	7,56	7,68	7,8	7,92	8,04	8,16
	Anuitas	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5
Bank Y	Flat	7,18	7,05	7,1	7,19	7,3	7,42	7,54	7,67	7,79	7,92	8,4	8,54	8,66	8,79	8,91
	Anuitas	13	13	13	12,99	12,99	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Bank Z	Flat	6,375	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125	6	6,125	6,125	6,125	6,125	6,125
	Anuitas	12,75	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25	12	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25

Sumber PT. Bank Sumut KCP Petisah

Dari data diatas,dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga pinjaman pada Bank Sumut KCP Petisah dengan tingkat suku bunga pada beberapa bank competitor mengalami perbedaan setiap tahunnya, Bank Sumut dan Bank Y memiliki suku bunga yang flat (sama) setiap tahunnya. Bank X dan Z diketahui tingkat suku bunganya adalah anuitas (berubah-ubah) setiap tahunnya. Dari data ini penulis menganalisis terjadinya perbandingan tingkat suku bunga pinjaman dengan beberapa tingkat suku bunga competitor. Dapat dilihat bank Sumut dengan beberapa bank lain terlihat suku bunga pinjaman yang berbeda belum tentu tingkat suku bunga yang diatas paling besar akan lebih besar pula bunga dan plafond yang akan dibayar dengan jangka waktu (bulan), karena akan ada cara perhitungan yang benar ketika kita tahu perbandingan dengan bank lain dengan perhitungan tingkat suku bunga yang ada.

Di dalam kredit setiap perusahaan mengeluarkan adanya tingkat suku bunga pinjaman setiap tahunnya yang di keluarkan oleh bank setiap masing-masing ketentuan yang berlaku ketika meminjam dana dari pihak bank. Tingkat

suku bunga pinjaman di Kredit Multi Guna dari beberapa bank competitor mengalami perbedaan.

Disini perusahaan juga melihat perbedaan tersebut dengan tingkat suku bunga dari beberapa bank lain, untuk upaya meningkatkan kredit multi Guna karena dengan suku bunga maka dari sini lah pendapatan laba perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan padahal suku bunga di bank adalah salah satu yang terbesar untuk meningkatkan laba.

Perusahaan harus lebih meningkatkan mutu dari kredit multi guna agar masyarakat percaya dan akan meminjam di PT. Bank Sumut KCP Petisah bukan hanya dengan biaya suku bunganya tetapi juga pelayanan dalam mencapai kepuasan nasabah dan selalu percaya kepada PT. Bank Sumut KCP Petisah.

Berikut adalah contoh dari PT Bank Sumut dan beberapa bank Kompetitor ketika meminjam dana kepada bank pada 10 tahun dengan melihat gaji dan berapakah yang akan bisa pinjaman nasabah dapatkandan bagaimana masing-masing cara menghitung dengan pemotongan gaji dan membayar tingkat suku bunga pinjaman,perhitungan ini dengan tingkat suku bunga pinjaman yang Flat adalah sebagai berikut :

1) Contoh perhitungan pinjaman di Bank Sumut dengan Jangka Waktu 10 tahun :

(a) Untuk Pinjaman Konsumtif.

Maksimal Plafond = Gaji x Jangka Waktu (Bulan) x 40%

Gaji = Rp. 3000.000

Maksimal Plafond = 3.000.000 x 120 bulan x 40% = Rp. 144.000.000

Bunga =Rp. 144.000.000 x 9,6% : 12 bulan = Rp. 1.152.0000

$$\text{Angsuran Pokok / Jangka waktu} = \text{Rp. } 144.000.000 / 120 \text{ bln} = 1.200.000$$

(b) Untuk Pinjaman Produktif (investasi usaha atau modal kerja)

$$\text{Maksimal Plafond} = \text{Gaji} \times \text{jangka waktu (bulan)} \times 60\%$$

$$\text{Gaji} = \text{Rp. } 3.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan yang diterima bersih yang diterima} &= \text{Rp. } 216.000.000 - \text{Rp. } 7.020.000 \\ &= \text{Rp. } 208.980.000 \end{aligned}$$

Bunganya 9,6%

$$\text{Angsurannya} = \text{Rp } 3.528.000$$

Maka melebihi gaji yang diterima pinjaman disesuaikan sebesar Rp.183.000.000 dengan angsuran Rp. 2.989.000

$$\text{Biaya Asuransi} = 3,25\% \times 183.000.000 = \text{Rp. } 5.947.500$$

$$\text{Penerimaan bersih yang diterima} = 183.000.000 - 5.947.500 = 177.052.500$$

2) Contoh perhitungan pinjaman di Bank X dengan Jangka Waktu 10 tahun :

(a) Untuk Pinjaman Konsumtif.

$$\text{Maksimal Plafond} = \text{Gaji} \times \text{Jangka Waktu (Bulan)} \times 40\%$$

$$\text{Gaji} = \text{Rp. } 3000.000$$

$$\text{Maksimal Plafond} = 3.000.000 \times 120 \text{ bulan} \times 40\% = \text{Rp. } 144.000.000$$

$$\text{Bunga} = \text{Rp. } 144.000.000 \times 7,56\% : 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 907.200$$

$$\text{Angsuran Pokok / Jangka waktu} = \text{Rp. } 144.000.000 / 120 \text{ bln} = 1.200.000$$

(b) Untuk Pinjaman Produktif (investasi usaha atau modal kerja)

$$\text{Maksimal Plafond} = \text{Gaji} \times \text{jangka waktu (bulan)} \times 60\%$$

$$\text{Gaji} = \text{Rp. } 3.000.000$$

$$\text{Maksimal plafond} = \text{Rp. } 3000.000 \times 120 \text{ bulan} \times 60\% = \text{Rp. } 216.000.000$$

Bunganya = Rp. 216.000.000 x 7,56% : 12 bulan = Rp. 1.360.800

Angsuran Pokok / Jangka waktu = Rp. 216.000.000 / 120 bln = 1.800.000

3) Contoh perhitungan pinjaman di Bank Y dengan Jangka Waktu 10

tahun :

(a) Untuk Pinjaman Konsumtif.

Maksimal Plafond = Gaji x Jangka Waktu (Bulan) x 40%

Gaji = Rp. 3000.000

Maksimal Plafond = 3.000.000 x 120 bulan x 40% = Rp. 144.000.000

Bunga = Rp. 144.000.000 x 7,92% : 12 bulan = Rp. 950.400

Angsuran Pokok / Jangka waktu = Rp. 144.000.000 / 120 bln = 1.200.000

(b) Untuk Pinjaman Produktif (investasi usaha atau modal kerja)

Maksimal Plafond = Gaji x jangka waktu (bulan) x 60%

Gaji = Rp. 3.000.000

Maksimal plafond = Rp. 3000.000 x 120 bulan x 60% = Rp. 216.000.000

Bunganya = Rp. 216.000.000 x 7,92% : 12 bulan = Rp. 1.435.600

Angsuran Pokok / Jangka waktu = Rp. 216.000.000 / 120 bln = 1.800.000

4) Contoh perhitungan pinjaman di Bank Z dengan Jangka Waktu 10

tahun :

(a) Untuk Pinjaman Konsumtif.

Maksimal Plafond = Gaji x Jangka Waktu (Bulan) x 40%

Gaji = Rp. 3000.000

Maksimal Plafond = 3.000.000 x 120 bulan x 40% = Rp. 144.000.000

Bunga = Rp. 144.000.000 x 6% : 12 bulan = Rp. 720.000

Angsuran Pokok / Jangka waktu = Rp. 144.000.000 / 120 bln = 1.200.000

(b) Untuk Pinjaman Produktif (investasi usaha atau modal kerja)

Maksimal Plafond = Gaji x jangka waktu (bulan) x 60%

Gaji = Rp. 3.000.000

Maksimal plafond = Rp. 3000.000 x 120 bulan x 60% = Rp. 216.000.000

Bunganya = Rp. 216.000.000 x 6% : 12 bulan = Rp. 1.080.000

Angsuran Pokok / Jangka waktu = Rp. 216.000.000 / 120 bln = 1.800.000

Dari kesimpulan pembahasan diatas perthitungan tingkat suku bunga masing-masing antar beberapa Bank, bank sumut adalah yang paling besar tingkat suku bunga dengan bank lainnya. Dan setelah ada nya perhitungan bisa dilihat dari data diatas berapa besarnya nasabah yang akan meminjam dengan gaji Rp. 3000.000 dan dalam per bulan kita ketahui berapa potongan gaji yang akan dilakukan oleh bank sumut tiap bulannya dengan jangka waktu 10 tahun, hal ini juga yang menyebabkan terjadinya penurunan Jumlah debitur dan Jumlah kreditur di Bank sumut. Dikarenakan tingkat suku bunga yang sangat tinggi dibandingkan dengan bank competitor lainnya.

3) Biaya Asuransi dan Biaya Adminitrasi

Biaya Asuransi adalah biaya yang akan dikeluarkan ketika nasabah akan mencairkan dana yang akan dikeluarkan oleh Bank yang akan dipinjam dan akan dikenakan biaya-biaya ataupun biaya adminitrasi dengan ketentuan masing-masing dari bank tersebut. Dikenakan biaya-biaya pada saat diawal akan pencairan dana ketika sudah jelas akan mendapatkan pinjaman dari bank langsung memotong biaya-biaya tersebut ketika nasabah memilih pinjaman tersebut sudah otomatis dilakukan pemotongan biaya dan itu sudah ada kesepakatan dengan kedua belah pihak.

Tabel 4.3
Biaya Asuransi dan Adminitrasi

Bank	Administrasi dan Provisi	Asuransi (Plafond Rp. 10.000.000 s.d 500.000.000 jangka waktu 1 tahun s.d 15 tahun)
Bank Sumut	Tidak Ada	Rp. 325.000 s.d 24.375.000
Bank X	1.25%	Rp. 12.500 s.d Rp. 6.250.000
Bank Y	1.00%	Rp. 35.000 s.d Rp. 15.500.000
Bank Z	1.5%	Rp. 27.792 s.d 20.835.547

Jadi dapat disimpulkan dari tabel diatas adanya perbandingan antara biaya adminitrasi dan biaya asuransi diantara beberapa bank kompetitor mempengaruhi minat pertumbuhan dari Kredit Multi Guna yang mempengaruhi profitabilitas laba pada perusahaan.

Biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh nasabah yang akan mencairkan dana dan langsung terjadinya pemotongan dana, dan adanya biaya-biaya yang terdapat juga di bank competitor dapat dikata kan tidak terlalu banyak biaya yang akan dikeluarkan ketika pencairan kredit tergantung dari ketentuan yang ada pada masing-masing bank, hanya biaya asuransi dan biaya adminitrasi yang terjadinya pemotongan ketika pencairan tersebut.

Berikut adalah pembahasan tentang biaya-biaya apa saja yang ada dikredit dan cara perhitungannya. Setelah ada biaya yang dikeluarkan otomatis pencairan dana telah terjadinya pemotongan dan itu sebelumnya sudah diketahui oleh nasabah yang akan meminjam dana kepada bank tersebut.

1) Biaya-biaya kredit yang ada di bank Sumut

(a) Biaya Konsumtif Bank Sumut

$$\text{Maksimal Plafond} = \text{Gaji} \times \text{Jangka Waktu (Bulan)} \times 40\%$$

$$\text{Gaji} = \text{Rp. } 3000.000$$

$$\text{Maksimal Plafond} = 3.000.000 \times 120 \text{ bulan} \times 40\% = \text{Rp. } 144.000.000$$

$$\text{Plafond} = \text{Rp. } 144.000.000$$

$$\text{Biaya Asuransi } 3,25\% \times \text{Rp } 144.000.000 = \text{Rp. } 4.680.000$$

Penerimaan bersih yang diterima Rp 144.000.000 - Rp. 4.680.000
=Rp.139.320.001.

(b) Biaya produktif di bank Sumut

$$\text{Maksimal Plafond} = \text{Gaji} \times \text{jangka waktu (bulan)} \times 60\%$$

$$\text{Gaji} = \text{Rp. } 3.000.000$$

$$\text{Maksimal plafond} = \text{Rp. } 3000.000 \times 120 \text{ bulan} \times 60\% = \text{Rp. } 216.000.000$$

$$\text{Plafond} = \text{Rp. } 216.000.000$$

$$\text{Biaya Asuransi \& provisi } 3,25\% \times \text{Rp } 216.000.000 = \text{Rp. } 7.020.000$$

Penerimaan yang diterima bersih yang diterima Rp. 216.000.000 – Rp. 7.020.000
= Rp. 208.980.000

2) Biaya-biaya kredit yang ada di Bank X

(a) Untuk Pinjaman Konsumtif.

$$\text{Maksimal Plafond} = \text{Gaji} \times \text{Jangka Waktu (Bulan)} \times 40\%$$

$$\text{Gaji} = \text{Rp. } 3000.000$$

$$\text{Maksimal Plafond} = 3.000.000 \times 120 \text{ bulan} \times 40\% = \text{Rp. } 144.000.000$$

$$\text{Plafond} = \text{Rp. } 144.000.000$$

$$\text{Biaya Asuransi \& provisi } 1.25\% \times \text{Rp } 144.000.000 = \text{Rp. } 1.800.000$$

Penerimaan bersih yang diterima Rp 144.000.000 - Rp. 1.800.000= Rp. 142.200.000

(b) Untuk Pinjaman Produktif (investasi usaha atau modal kerja)

Maksimal Plafond = Gaji x jangka waktu (bulan) x 60%

Gaji = Rp. 3.000.000

Maksimal plafond = Rp. 3000.000 x 120 bulan x 60% = Rp. 216.000.000

Plafond = Rp. 216.000.000

Biaya Asuransi & provisi 1,25‰ x Rp 216.000.000 = Rp. 2.700.000

Penerimaan yang diterima bersih yang diterima Rp. 216.000.000 - Rp. 2.700.000= Rp. 213.300.000

3) Biaya-biaya Kredit di bank Y

(a) Untuk Pinjaman Konsumtif.

Maksimal Plafond = Gaji x Jangka Waktu (Bulan) x 40%

Gaji = Rp. 3000.000

Maksimal Plafond = 3.000.000 x 120 bulan x 40% = Rp. 144.000.000

Plafond = Rp. 144.000.000

Biaya Asuransi & provisi 1.00‰ x Rp 144.000.000 = Rp. 1.440.000

Penerimaan bersih yang diterima Rp 144.000.000 - Rp. 1.440.000= Rp.142.560.000.

(b) Untuk Pinjaman Produktif (investasi usaha atau modal kerja)

Maksimal Plafond = Gaji x jangka waktu (bulan) x 60%

Gaji = Rp. 3.000.000

Maksimal plafond = Rp. 3000.000 x 120 bulan x 60% = Rp. 216.000.000

Plafond = Rp. 216.000.000

Biaya Asuransi & provisi 1,00‰ x Rp 216.000.000 = Rp. 2.160.000

Penerimaan yang diterima bersih yang diterima Rp. 216.000.000 – Rp. 2.160.000= Rp. 213.840.000

4) Biaya- biaya Kredit yang ada di Bank Z

(a) Untuk Pinjaman Konsumtif.

Maksimal Plafond = Gaji x Jangka Waktu (Bulan) x 40%

Gaji = Rp. 3000.000

Maksimal Plafond = 3.000.000 x 120 bulan x 40% = Rp. 144.000.000

Plafond = Rp. 144.000.000

Biaya Asuransi & provisi 1,5‰ x Rp 144.000.000 = Rp. 2.160.000

Penerimaan bersih yang diterima Rp 144.000.000 - Rp.2.160.000 = Rp.141.840.000

(b) Untuk Pinjaman Produktif (investasi usaha atau modal kerja)

Maksimal Plafond = Gaji x jangka waktu (bulan) x 60%

Gaji = Rp. 3.000.000

Maksimal plafond = Rp. 3000.000 x 120 bulan x 60% = Rp. 216.000.000

Plafond = Rp. 216.000.000

Biaya Asuransi & provisi 1,5‰ x Rp 216.000.000 = Rp. 3.240.000

Penerimaan yang diterima bersih yang diterima Rp. 216.000.000 – Rp. 3.240.000= Rp. 212.760.000

Adanya biaya-biaya kredit di Bank sumut dengan bank competitor lainnya penulis bisa melihat dari perhitungan diatas, bank sumut adalah biaya yang terbesar ketika terjadinya pemotongan adalah biaya asuransi lebih besar dari pada bank lainnya, ketika nasabah meminjam dana dan telah terjadi adanya

pemotongan dengan biaya-biaya yang ada sangat besar. Jadi, hal ini yang mempengaruhi juga dengan laba yang dihasilkan bank sumut Karena terus terjadinya penurunan pada Kredit Multi Guna.

B. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil wawancara kepada PT. Bank Sumut KCP Petisah terjadi nya penurunan jumlah debitur dan kreditur pada Kredit Multi Guna

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun laba perusahaan menurun karena Kredit Multi Guna terjadi penurunan dari jumlah debitur dan kreditur.

Faktor yang menyebabkan Kredit Multi Guna mengalami penurnan pada jumlah debitur dan jumlah kreditur adalah sebagai berikut :

- a. salah satunya adalah terjadinya tingkat suku bunga yang tinggi sehingga menyebabkan pembayaran angsuran menjadi tinggi setiap bulan nya mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah debitur.
- b. dikarenakan juga tingkat suku bunga yang tinggi dengan tingkat suku bunga pinjaman bank kompetitor lebih rendah dari bank sumut, mengakibatkan nasabah beralih ke bank kompetitor dengan biaya angsuran jauh lebih rendah dengan bank sumut dan biaya-biaya juga termasuk lebih rendah ketika terjadi pemotongan
- c. sedikitnya pinjaman yang diberikan kepada bank sumut dengan pemotongan dari gaji 40%
- d. Adanya biaya asuransi yang sangat tinggi ketika terjadi pemotongan saat meminjam

e. kurangnya tingkat promosi yang sangat rendah

f. kurangnya meningkatkan marketing kepada beberapa pegawai PNS/ non PNS

Menurut Kasmir (2008:37-38) bahwa : faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besarnya sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana apabila bank kekurangan dana (jumlah simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan peningkatan tingkat suku bunga pinjaman akan menarik nasabah untuk menyimpan dana di bank
2. Kebijakan pemerintah, dalam arti baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi yang ditetapkan pemerintah
3. Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.
4. Janga waktu semakin panjang jangka waaktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang.
5. Kualitas jaminan semakin liquid jaminan yang diberikan maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.
6. Reputasi perusahaan, reputasi perusahaan atau bonafiditas perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasa nya perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

7. Produk yang kompetitif, maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasarkan. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
8. Hubungan baik, dalam praktiknya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu, nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
9. Persaingan dalam kondisi tidak stabil, dan kekurangan dana sementara tingkat persaingan semakin ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya.

Menurut (Hedwigis:2011), “ Dari segi makro ekonomi, perubahan suku bunga akan berpengaruh terhadap perubahan harga barang yang dikonsumsi masyarakat. Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam memberikan profitabilitas bagi perbankan dan perekonomian suatu negara. Fluktuasi suku bunga kredit juga akan mempengaruhi permintaan akan kredit tersebut. Misalkan dengan tingginya tingkat suku bunga kredit. Hal ini akan sangat meresahkan para pengusaha , yang dengan demikian akan dapat mengurangi permintaan kredit para pengusaha kepada pihak perbankan karena dana yang ditawarkan sangat mahal. Dalam situasi seperti ini, pemerintah menghimbau kepada pihak perbankan untuk menurunkan tingkat suku bunga depositonya agar tingkat suku bunga kredit tidak terlalu besar.

2. Upaya dalam menghadapi tingkat suku bunga pinjaman dan biaya bank kompetitor dalam meningkatkan Kredit Multi Guna pada PT. Bank Sumut KCP Petisah.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bagaimana tingkat suku bunga dengan bank kompetitor dan biaya-biaya kredit yang ada di dalam Bank Sumut dan Bank Kompetitor dari hasil perhitungan diatas Bank Sumut memiliki tingkat suku bunga yang tinggi dan biaya kredit juga tinggi.

Adapun faktor yang akan meningkatkan Kredit Multi Guna :

- a. Perusahaan harus memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada nasabah yang akan meminjam
- b. Perusahaan harus mengubah cara marketing dan memperbarui Kredit Multi Guna yang ada sebelumnya dengan fasilitas yang baru agar nasabah tertarik dan percaya akan meminjam kepada PT. Bank Sumut KCP Petisah.

Menurut Fandy Tjiptono (2004:24), sebagai perusahaan jasa, lembaga keuangan harus berorientasi pada kualitas pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang diberikan harus mampu menciptakan kepuasan bagi para pelanggan baik dari pelayanan pegawai maupun fasilitas yang diberikan. Adapun manfaat dari kepuasan pelanggan tersebut adalah meningkatkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pelanggan, memberikan dasar yang baik bagi pembelian ulang dapat mendorong terciptanya loyalitas pelanggan dan memungkinkan terciptanya rekomendasi dari mulut ke mulut yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin banyak orang membeli dan menggunakan produk perusahaan.

- c. Menurunkan tingkat suku bunga pinjaman agar nasabah tidak terlalu berat ketika membayar bulanan plafond dan tingkat suku bunga nya
- d. Dengan adanya biaya yang dikeluarkan oleh PT. Bank Sumut KCP Petisah harus menurunkan sedikit biaya asuransi karena lebih besar dari biaya bank kompetitor lainnya.
- e. Pihak bank harus lebih meyakinkan nasabah yang akan meminjam di PT. Bank Sumut KCP Petisah.
- f. Memperluas kerja sama dengan beberapa Instansi yang terkait atau adanya lingkungan sosial. Menurut Febrian (2013) keputusan kredit yang diambil oleh nasabah tidak hanya dilihat dari faktor dalam perusahaan itu sendiri yaitu kualitas pelayanan dan prosedur kredit, namun dapat dipengaruhi oleh faktor diluar perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu dari sebuah lingkungan sosial nasabah yang saling berhubungan, berinteraksi, dan membentuk kelompok untuk saling berbagi kebutuhan atau tujuan bersama.

Kredit Multi Guna yang ditawarkan bank akan dikenakan tingkat suku bunga dimana besarnya tingkat bunga kredit ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu bank perlu mengambil kebijaksanaan tepat dalam menentukan tingkat suku bunga kredit untuk mencapai target bisnis bank. Dengan adanya kebijakan suku bunga yang tepat, kemungkinan nasabah Kredit Multi Guna akan bertambah dan tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai. Karena Kredit Multi Guna hanya dipengaruhi beberapa faktor lain seperti kebutuhan masyarakat yang mendesak, besarnya plafond yang ditawarkan bank, jangka waktu pinjaman, pelayanan bank dalam memasarkan produk, dan sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:40), bahwa : “Jika hendak membutuhkan dana yang cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Hal ini terjadi apabila rata-rata bunga simpanan pesaing 15%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat disalurkan”.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Umar Farauk (2010:140), menyatakan : “Jika tingkat suku bunga kredit konsumtif naik maka volume penyaluran kredit konsumtif juga akan naik. Keterikatan antara tingkat suku bunga kredit konsumtif dengan volume penyaluran kredit konsumtif terlihat dari semakin rendahnya tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh pihak bank maka permintaan masyarakat akan kredit tersebut akan meningkat sehingga meningkatkan volume penyaluran kredit yang diberikan bank. Demikian juga sebaliknya, yaitu permintaan masyarakat akan jumlah kredit atau pinjaman akan turun jika suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank memiliki nilai yang tinggi sehingga dapat menurunkan volume kredit yang diberikan. Adapun hubungan antara tingkat suku bunga kredit konsumtif dan volume penyaluran kredit konsumtif pada bank swasta nasional menunjukkan hubungan yang sangat rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dianalisis, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diolah dari laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Petisah. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penyebab terjadi penurunan pada Kredit Multi Guna bunga nya lebih tinggi dengan bank competitor, biaya administrasi provisi serta asuransi dibandingkan dengan competitor, jumlah plafond pinjaman yg diambil lebih kecil dibandingkan dengan bank lain, Maksimal plafond di bank lain lebih besar.
- b. Upaya dalam meningkatkan kredit multi guna bahwa bank Sumut Kcp Petisah menurunkan tingkat suku bunga dan biaya yang ada, meningkatkan lagi marketing kepada orang baru yang belum tahu tentang Kredit Multi Guna, dan memperbanyak lagi nasabah yang akan menjadi peminjam di Kredit Multi Guna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk itu penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna dapat menjaga serta dapat meningkatkan Kredit Multi Guna. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Kredit Multi Guna ada nya pembaruan terhadap kredit tersebut agar minat nasabah lebih besar dengan Kredit Multi Guna

2. Sistem marketing di PT. Bank Sumut Kcp Petisah lebih di tingkatkan lagi dengan bekerja sama dengan Instansi Pns/ Non Pns yang baru dan menawarkan Kredit Multi Guna.
3. Menurunkan tingkat suku bunga yang ada karena tingkat suku bunga pinjaman sangat besar dibandingkan dengan bank lain, agar nasabah akan meminjam ke bank sumut dengan membuat standart kredit dengan bank lain.
4. Menurunkan biaya adiministrasi karena yang penulis lihat biaya adminitrasi adalah salah satu terjadinya pemotongan saat meminjam sangat besar.
5. Membangun kepercayaan nasabah agar percaya meminjam kepada PT. Bank Sumut KCP Petisah dengan ini akan meningkatkan laba perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Mardiah (2014). “*Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Multi Guna Bank Sumut Kcp USU*” Skripsi.
- Dian Novitasari (2014). “*Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja , Kredit Investasi, Kredit Konsumtif, terhadap Pendapatan Operasional PT. Bank Budisetia Padang.* Skripsi.
- Dewiana Simbolon (2014)”*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Permintaan Kredit Multi Guna PT Bank Sumut Kantor Cabang Perguruan.*” Skripsi.
- Hedwigis (2011) dalam penelitian Ayu Kartika Andini “”*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Inflasi dan Simpanan Nasabah Terhadap Kredit Investasi Pada Bank Umum di Surabaya* “ Skripsi.
- Ismail (2010) “*Akuntansi Bank*” Jakarta : Kencana
- Kuncoro (2010). “*Manajemen Perbankan*” Jakarta :Salemba Empat.
- Kasmir (2012.)” *Pemasaran Bank*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2004) “*Kelembagaan Perbankan dan Vasilitas Kredit*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2010) “*Analisis Laporan Keuangan*” Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir (2005) “ *Bank dan Perbankan*” Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2015) “*Manajemen Perbankan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Nanang Martono (2010)” *Metode Penelitian Kuantitatif*” Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Priyono, Teddy Chandra (2016)“*Esensi Ekonomi Makro*”. Surabaya : Zifatama Publishing.
- Raymond P.Kent (2000) “ *The Economics of Money Banking and Financial Markets*” Little Brown and Company.
- Rivai, Veithzal, Andri, Permata, Idroes, Ferry (2007), *Bank and Financial Institutor, Management (cetakan pertama) Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka*
- Sembiring (2012). “*Hukum Perbankan*” Jakarta : Salemba Empat.

Umar Farauk (2010) “dalam penelitian Ayu Kurniawati “ *Pengaruh Penyaluran kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)*” *Jurnal*.

Wahyuningsih (2013) “*Pengaruh Suku bunga kredit dan tingkat inflasi terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja pada bank umum Sumatera Utara*”
Undang- Undang Perbankan Pasal 5 ayat (2)

Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 *tentang Perbankan*.

Undang- Undang RI *tentang Perbankan* No.10 Tahun 1990 Bab II Pasal 9.

Undang-Undang RI *Tentang Perbankan* No 10. Tahun 1990 Bab II Pasal 4

Undang – Undang No 14 Tahun 2001 “*Tentang Pokok – Pokok Perbankan*”